
Urgensi dan Kontribusi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Meira Dwi Indah Purnama
Institut Islam Mambaul Ulum Jambi
Meiradwiip740@gmail.com

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Kasful Anwar Us
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
kasfulanwar@uinjambi.ac.id

Shalahudin
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
shalahudin@uinjambi.ac.id

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Purnama, M. D. I., Us, K. A., & Shalahudin., (2025). Urgensi dan Kontribusi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(3), 20-28.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelaah secara mendalam urgensi dan kontribusi komunikasi dalam manajemen pendidikan. Pertama, penelitian ini membahas bagaimana fungsi dan tujuan komunikasi serta dilanjutkan urgensinya dalam mengelola lembaga pendidikan. Selanjutnya penelitian ini menganalisis kontribusi komunikasi dalam manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini bahwa komunikasi memainkan peran krusial dalam manajemen pendidikan sebagai jembatan penghubung antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat. Urgensi komunikasi dalam manajemen pendidikan terletak pada kemampuannya untuk menciptakan sinergi, membangun kepercayaan, serta memastikan penyampaian visi dan misi lembaga pendidikan secara efektif. Kontribusi komunikasi mencakup penguatan hubungan interpersonal, peningkatan kolaborasi tim, serta penyelesaian konflik secara konstruktif. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, sekaligus mendorong pencapaian tujuan institusi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi yang strategis menjadi kebutuhan esensial bagi pemimpin pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Komunikasi, Kepemimpinan

Abstract

This study aims to examine in depth the urgency and contribution of communication in educational management. First, this study discusses how the function and purpose of communication and its urgency in managing educational institutions. Furthermore, this study analyzes the contribution of communication in educational management. The results of this study are that communication plays a crucial role in educational management as a bridge between various stakeholders, including educators, students, parents, and the community. The urgency of communication in educational management lies in its ability to create synergy, build trust, and ensure the effective delivery of the vision and mission of educational institutions. The contribution of communication includes strengthening interpersonal relationships, increasing team collaboration, and resolving conflicts constructively. In the context of education, *effective communication supports the planning, implementation, and evaluation of educational programs*, while encouraging the achievement of institutional goals. Therefore, the development of strategic communication skills is an essential need for educational leaders to create a harmonious and productive learning environment.

Key Words: Educational Management, Communication, Leadership

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dan komunikasi yang terjalin di dalamnya. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendorong partisipasi aktif, serta memperkuat hubungan antara pendidik, peserta didik, dan pihak-pihak terkait. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin kompleks, manajemen komunikasi memegang peranan strategis dalam menjembatani berbagai kepentingan, mengatasi potensi konflik, serta memastikan bahwa informasi dapat tersampaikan dengan jelas, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan (Siregar & Usriyah, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, tantangan dalam manajemen komunikasi di dunia pendidikan menjadi semakin beragam. Kesenjangan pemahaman, perbedaan budaya, dan akses terhadap teknologi sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terstruktur dalam mengelola komunikasi agar mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Barlian & Ismelani, 2022). Dengan manajemen komunikasi yang baik, institusi pendidikan dapat mengoptimalkan kolaborasi, mengintegrasikan inovasi teknologi, serta meningkatkan keterlibatan semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik.

Lebih jauh, manajemen komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepercayaan, menguatkan budaya organisasi, dan menciptakan harmoni dalam lingkungan pendidikan. Dalam situasi yang dinamis dan penuh tantangan, peran ini semakin relevan, terutama dalam memastikan bahwa setiap individu merasa didengar, dihargai, dan terlibat aktif dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, urgensi manajemen komunikasi dalam pendidikan tidak dapat diabaikan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia secara menyeluruh (Indarta et al., 2022).

Penelitian mengenai manajemen komunikasi dalam pendidikan menjadi sangat mendesak mengingat peran strategisnya dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan inklusif. Di tengah dinamika global yang terus berkembang, institusi pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi berbasis penelitian, mulai dari pengelolaan konflik antarindividu hingga penerapan teknologi komunikasi yang adaptif. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola komunikasi secara efisien, risiko ketidakefektifan komunikasi dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Eriyanti et al., 2021).

Penelitian di bidang ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengintegrasikan teknologi komunikasi ke dalam proses pendidikan. Transformasi digital yang semakin meluas membawa peluang baru, tetapi juga menciptakan kesenjangan yang harus dikelola secara hati-hati (Maritsa et al., 2021). Dengan melakukan penelitian yang komprehensif, institusi pendidikan dapat mengembangkan kebijakan dan praktik yang berbasis bukti untuk

memaksimalkan manfaat teknologi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pendidik.

Selain itu, penelitian mengenai manajemen komunikasi dapat membantu memahami kebutuhan dan preferensi komunikasi dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk menciptakan pendekatan yang inklusif dan personal, sehingga setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, urgensi penelitian di bidang ini terletak pada potensinya untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis bukti dalam dunia pendidikan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis urgensi dan kontribusi manajemen komunikasi dalam pendidikan. Studi pustaka dilakukan dengan menghimpun, menelaah, dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi terkait topik manajemen komunikasi dalam pendidikan. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Tujuannya adalah untuk menggambarkan konsep-konsep manajemen komunikasi dalam pendidikan berdasarkan kajian literatur, sekaligus menganalisis bagaimana penerapan konsep-konsep tersebut dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) Pengumpulan literatur: mengidentifikasi dan mengumpulkan referensi yang relevan dari perpustakaan fisik maupun digital, termasuk jurnal-jurnal terindeks, buku teks, dan dokumen kebijakan. 2) Kritik sumber: mengevaluasi validitas dan relevansi setiap sumber literatur yang digunakan untuk memastikan kualitas data yang dihimpun. Sedangkan teknik analisis data digunakan pendekatan *content analysis*. Adapun langkah-langkahnya meliputi: a) Mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema utama seperti peran, tantangan, dan strategi manajemen komunikasi dalam pendidikan, b) Mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar-konsep yang muncul dari kajian literature, c) Menyusun sintesis temuan berdasarkan hasil analisis literatur untuk memberikan gambaran yang utuh. Dengan metode studi pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami urgensi dan kontribusi manajemen komunikasi dalam pendidikan, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan praktik dan kebijakan di bidang ini.

C. Hasil & Pembahasan

Komunikasi dalam manajemen pendidikan penting untuk membangun hubungan yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, meningkatkan partisipasi orang tua, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan menggunakan pendekatan yang efektif dalam mengelola komunikasi, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan positif untuk perkembangan siswa dan keberhasilan pendidikan (Mahendika, 2023). Salah satu aspek penting dalam mengelola lembaga pendidikan tentu saja terkait persoalan komunikasi antar anggota. Hal demikian akan diperlihatkan pada pembahasan berikut bagaimana urgensi dan kontribusi komunikasi dalam mengelola pendidikan.

1. Urgensi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan

Komunikasi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, membangun pemahaman bersama, serta menciptakan kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya. Secara umum, fungsi komunikasi dalam pendidikan mencakup hal-hal berikut (Abdullayev, 2020):

- a. **Penyampaian Informasi:** Komunikasi memungkinkan penyampaian pesan, instruksi, dan informasi pendidikan yang diperlukan bagi proses pembelajaran. Dengan komunikasi yang jelas, peserta didik dapat memahami materi dan tugas yang diberikan.
- b. **Membangun Hubungan:** Melalui komunikasi yang baik, pendidik dapat membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Hubungan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan antara semua pihak.
- c. **Penyelesaian Konflik:** Komunikasi yang efektif membantu mengelola dan menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini penting untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas dalam institusi pendidikan.

- d. Koordinasi: Dalam konteks manajemen pendidikan, komunikasi memfasilitasi koordinasi antara berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan orang tua, sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.
- e. Membangun Budaya Positif: Komunikasi juga berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai, visi, dan misi institusi pendidikan, sehingga menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter.

Tujuan utama dari komunikasi dalam pendidikan adalah memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan pendidikan, tugas, dan peran masing-masing. Dengan demikian, komunikasi berkontribusi dalam menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pendidikan, karena menjadi dasar untuk menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya (Casillas Martín et al., 2020).

Dalam konteks manajemen pendidikan, komunikasi yang efektif tidak hanya memastikan alur informasi berjalan lancar, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara kolektif. Melalui komunikasi yang jelas dan terstruktur, pimpinan lembaga pendidikan dapat menyampaikan visi, misi, dan kebijakan secara transparan, sehingga seluruh anggota organisasi memahami arah dan prioritas yang harus dicapai. Selain itu, komunikasi memungkinkan terjadinya proses umpan balik, di mana masukan dari berbagai pihak dapat diolah untuk memperbaiki kualitas layanan pendidikan.

Urgensi komunikasi juga terlihat dalam pengelolaan konflik dan pengambilan keputusan. Dalam lingkungan pendidikan, sering kali muncul perbedaan pandangan atau kepentingan yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Komunikasi yang terbuka dan asertif membantu mengatasi tantangan ini, dengan menciptakan suasana dialog yang kondusif dan mendorong solusi berbasis kolaborasi. Di sisi lain, komunikasi memainkan peran kunci dalam membangun hubungan kepercayaan antara lembaga pendidikan dengan komunitasnya (Christensen & Læg Reid, 2020). Melalui komunikasi yang baik, lembaga dapat membangun citra positif, memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, dan memastikan kebutuhan peserta didik terpenuhi secara holistik. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya alat teknis, tetapi juga strategi integral dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Komunikasi merupakan komponen esensial dalam manajemen pendidikan karena menjadi medium utama untuk mentransfer ide, informasi, dan kebijakan dalam sebuah organisasi pendidikan. Dalam kerangka ilmiah, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima melalui saluran tertentu dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama. Dalam konteks manajemen pendidikan, komunikasi melibatkan berbagai dimensi, termasuk komunikasi vertikal antara pemimpin lembaga dan staf, komunikasi horizontal antar sesama tenaga pendidik, serta komunikasi eksternal dengan masyarakat, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya (González-Pérez & Ramírez-Montoya, 2022). Efektivitas komunikasi ini menjadi kunci keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan strategisnya, baik di tingkat mikro maupun makro.

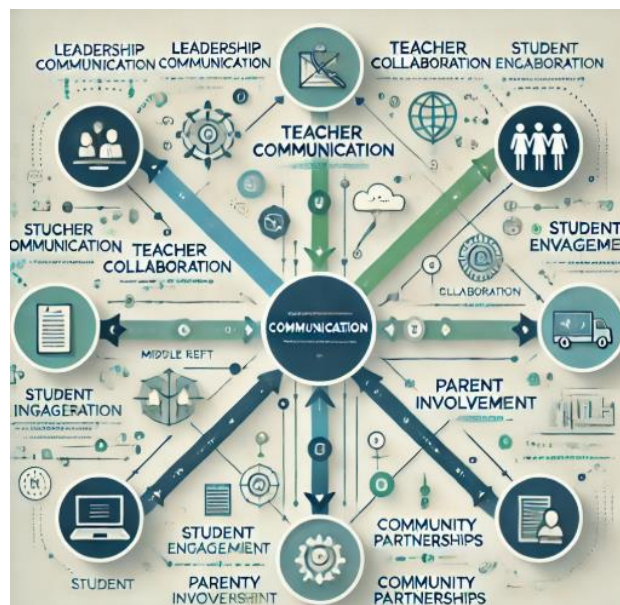
Komunikasi yang baik dalam manajemen pendidikan memastikan bahwa visi dan misi lembaga diterjemahkan ke dalam langkah-langkah operasional yang dapat dipahami dan dijalankan oleh seluruh pihak terkait. Misalnya, seorang kepala sekolah yang mampu mengomunikasikan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi kepada para guru dengan jelas akan lebih mudah mendorong implementasi inovasi tersebut. Selain itu, komunikasi juga menjadi alat untuk memperkuat koordinasi, mengurangi kemungkinan kesalahan, dan meningkatkan efisiensi kerja tim. Dalam kerangka teoretis, konsep ini dapat dikaitkan dengan teori sistem dalam manajemen, yang menekankan bahwa komunikasi berfungsi sebagai "urat nadi" organisasi, memastikan setiap komponen saling terhubung dan bekerja harmonis (Qobilovna, 2023).

Selain mendukung koordinasi, komunikasi berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat di lingkungan pendidikan. Komunikasi yang empatik, yaitu komunikasi yang melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan pihak lain, dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan kepuasan belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh teori motivasi seperti hierarki kebutuhan Maslow, di mana kebutuhan akan penghargaan dan rasa diterima dapat terpenuhi melalui komunikasi yang positif (Xie & Derakhshan, 2021). Lebih jauh lagi, komunikasi asertif membantu pemimpin pendidikan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Konflik yang timbul akibat perbedaan persepsi atau kepentingan dapat diminimalkan melalui dialog terbuka yang berorientasi pada solusi.

Dalam perspektif eksternal, komunikasi memainkan peran strategis dalam membangun kepercayaan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Orang tua dan pemangku kepentingan lainnya memerlukan transparansi dalam informasi mengenai kebijakan, kurikulum, serta capaian akademik peserta didik. Melalui komunikasi yang terstruktur, seperti laporan berkala, seminar, atau media digital, lembaga pendidikan dapat memperkuat citranya dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun legitimasi sosial dan keberlanjutan institusi (Kwan, 2020).

Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam manajemen pendidikan. Penggunaan teknologi seperti platform manajemen sekolah, aplikasi e-learning, dan media sosial telah memperluas cakupan komunikasi sekaligus meningkatkan efisiensinya. Namun, hal ini juga menuntut keterampilan komunikasi digital yang adaptif dari para pendidik dan pengelola lembaga. Dalam era ini, komunikasi tidak hanya melibatkan dimensi verbal dan nonverbal, tetapi juga literasi digital untuk memastikan pesan tersampaikan dengan efektif di lingkungan virtual.

Secara umum, urgensi komunikasi dalam manajemen pendidikan tidak dapat diremehkan, mengingat perannya yang melibatkan aspek struktural, interpersonal, dan teknologi secara simultan. Tanpa komunikasi yang baik, sebuah lembaga pendidikan berisiko menghadapi hambatan koordinasi, konflik yang tidak terselesaikan, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang efektif harus menjadi salah satu kompetensi utama yang dimiliki oleh setiap pengelola pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan keberlanjutan organisasi.



Gambar 1. Urgensi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan (Lin & Lin, 2020)

Gambar komunikasi dalam manajemen pendidikan yang ditampilkan di atas mencerminkan hubungan integral antara berbagai komponen utama dalam sebuah sistem pendidikan. Komunikasi kepemimpinan, yang berada di posisi strategis, berperan sebagai pengarah utama untuk menyampaikan visi, kebijakan, dan tujuan lembaga pendidikan kepada semua pihak terkait. Komponen ini memastikan bahwa setiap bagian dalam sistem memahami arah dan prioritas organisasi. Selanjutnya, kolaborasi antara guru, yang terletak di bagian tengah, menjadi inti dari manajemen operasional. Guru tidak hanya bertukar informasi mengenai strategi pengajaran tetapi juga bekerja sama dalam mengatasi tantangan pembelajaran, memastikan kontinuitas dan konsistensi kualitas pendidikan.

Di sisi lain, keterlibatan siswa menjadi fokus penting yang menekankan peran komunikasi dalam mendukung motivasi belajar dan partisipasi aktif. Komunikasi dengan siswa bersifat langsung, baik melalui pengajaran di kelas maupun pendekatan interpersonal untuk memahami kebutuhan individu. Pada bagian bawah bagan, keterlibatan orang tua dan kemitraan komunitas mencerminkan dimensi eksternal dari manajemen pendidikan. Orang tua berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran melalui komunikasi yang terarah dan transparan dengan lembaga pendidikan (Ramadhani et al., 2021). Sementara itu, kemitraan dengan komunitas memperluas dukungan institusional melalui berbagai program kolaboratif, seperti pelatihan, proyek sosial, atau pendanaan.

Analisis dari gambar ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif bersifat dinamis dan saling memengaruhi antara setiap komponen. Bidirectional communication, seperti yang digambarkan dengan panah dua arah, menekankan pentingnya umpan balik dalam menjaga keseimbangan dan sinergi sistem. Misalnya, komunikasi antara kepemimpinan dan guru tidak hanya mengalir dari atas ke bawah, tetapi juga memungkinkan masukan dari bawah ke atas untuk meningkatkan kebijakan dan praktik.

Hal yang sama berlaku dalam hubungan dengan orang tua dan komunitas, di mana keterlibatan mereka dapat memperkuat relevansi dan keberlanjutan pendidikan. Secara komprehensif, gambar ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat bergantung pada kualitas komunikasi antar elemen, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran dan pengembangan institusi.

Lebih jauh, gambar di atas juga menyoroti pentingnya peran teknologi dalam mendukung komunikasi yang efektif di semua level. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), proses komunikasi kini dapat dilakukan dengan lebih cepat, luas, dan efisien. Contohnya, komunikasi kepemimpinan dengan guru dapat diperkuat melalui platform manajemen pendidikan yang memungkinkan penyampaian informasi kebijakan secara real-time. Begitu pula, interaksi antara guru dan siswa kini dapat difasilitasi oleh aplikasi pembelajaran daring yang mendukung pengajaran interaktif dan personalisasi pembelajaran (Marpaung & Cendana, 2020). Dalam hubungan dengan orang tua, teknologi menyediakan ruang bagi partisipasi yang lebih transparan, seperti melalui portal sekolah atau grup diskusi daring yang memperkuat keterlibatan orang tua dalam perkembangan akademik anak.

Analisis ini juga mengungkapkan bahwa keterpaduan antara komponen komunikasi dapat menciptakan dampak yang lebih besar apabila dilakukan secara konsisten dan berorientasi pada tujuan bersama. Misalnya, kolaborasi guru yang kuat akan meningkatkan inovasi dalam pembelajaran, yang kemudian dapat diintegrasikan ke dalam strategi komunikasi dengan siswa. Pada saat yang sama, dukungan komunitas melalui kemitraan dapat memberikan sumber daya tambahan yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan program-program baru yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bukanlah aktivitas yang terisolasi, tetapi bagian dari ekosistem manajemen pendidikan yang saling bergantung dan saling memperkuat.

Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan komunikasi yang efektif ini. Hambatan seperti perbedaan budaya, persepsi, atau kendala teknis dapat mengurangi kualitas komunikasi dan menciptakan kesalahpahaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu membangun strategi komunikasi yang inklusif, sensitif terhadap konteks sosial, dan didukung oleh pelatihan keterampilan komunikasi bagi semua pihak yang terlibat. Dengan pendekatan ini, komunikasi dapat menjadi katalisator perubahan yang positif, memastikan bahwa setiap elemen dalam manajemen pendidikan berfungsi secara optimal untuk mencapai visi dan misi lembaga. Kesimpulannya, bagan ini menggambarkan bahwa komunikasi bukan hanya alat penghubung, tetapi juga fondasi strategis yang menentukan keberhasilan manajemen pendidikan secara keseluruhan.

2. Kontribusi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan

Kontribusi komunikasi dalam manajemen pendidikan sangat signifikan karena komunikasi berfungsi sebagai alat utama untuk menyatukan berbagai elemen dalam organisasi pendidikan menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam kerangka manajemen, komunikasi memungkinkan pemimpin menyampaikan visi, misi, dan strategi institusi secara efektif kepada tenaga pendidik, staf administrasi, siswa, dan masyarakat. Penyampaian pesan yang jelas dan terarah membantu menciptakan pemahaman yang sama, sehingga mengurangi potensi miskomunikasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan (Khoiruddin, 2012).

Lebih dari itu, komunikasi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis, karena dengan adanya alur komunikasi yang terbuka, setiap masukan dari berbagai pihak dapat diintegrasikan untuk menghasilkan kebijakan yang relevan dan aplikatif. Karena komunikasi mendukung koordinasi antarbagian dalam lembaga pendidikan, baik secara vertikal maupun horizontal. Misalnya, dalam hubungan vertikal, pimpinan lembaga dapat memberikan arahan kepada guru dan staf, sementara komunikasi horizontal antara guru memungkinkan terciptanya kolaborasi dalam merancang kurikulum atau kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks ini, komunikasi menjadi perekat yang menyatukan berbagai individu dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda, menciptakan sinergi untuk mencapai hasil yang optimal. Komunikasi yang efektif juga membantu mengelola perubahan, seperti saat lembaga harus mengadopsi teknologi baru atau menyesuaikan dengan kebijakan pendidikan

yang lebih dinamis. Dengan komunikasi yang baik, resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan karena seluruh pihak merasa dilibatkan dalam proses tersebut (Nasukah et al., 2020).

Komunikasi berkontribusi besar dalam menciptakan budaya organisasi yang positif. Komunikasi yang transparan dan inklusif mendorong keterbukaan, kepercayaan, dan rasa saling menghormati di antara anggota organisasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga kepuasan kerja dan motivasi para pendidik, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dari perspektif siswa, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Komunikasi juga memiliki kontribusi yang tak kalah penting dalam membangun hubungan eksternal antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, lembaga dapat memperkuat hubungan dengan orang tua, mitra komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Orang tua, misalnya, dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran anak mereka ketika lembaga menyediakan saluran komunikasi yang terbuka, seperti rapat orang tua, portal digital, atau laporan berkala (Diana & Misran, 2021). Selain itu, komunikasi dengan komunitas dan mitra strategis membuka peluang untuk dukungan tambahan, baik dalam bentuk finansial, infrastruktur, maupun program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan.

Dalam analisis lebih luas, kontribusi komunikasi dalam manajemen pendidikan juga mencakup pengelolaan konflik. Dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak individu dengan latar belakang dan pandangan berbeda, konflik adalah hal yang tidak terhindarkan. Komunikasi yang efektif menjadi alat utama untuk memahami perbedaan, menemukan titik temu, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Dengan pendekatan dialogis yang terbuka, konflik dapat diubah menjadi peluang untuk inovasi dan peningkatan kualitas layanan pendidikan (Dar & Dar, 2019).

Secara umum, komunikasi memberikan kontribusi yang sangat vital dalam manajemen pendidikan, baik dalam aspek internal maupun eksternal. Dengan memastikan aliran informasi yang lancar, menciptakan koordinasi yang solid, membangun budaya organisasi yang positif, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat, komunikasi menjadi fondasi yang mendukung keberlanjutan dan keberhasilan institusi pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi harus menjadi prioritas utama bagi para pemimpin dan pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Komunikasi memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam proses pembelajaran di kelas, manajemen sekolah, maupun hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa adalah fondasi utama dalam menciptakan interaksi yang produktif. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang jelas, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Selain itu, komunikasi yang terbuka memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan umpan balik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Lingkungan yang komunikatif ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan abad ke-21.

Dalam lingkup manajemen pendidikan, komunikasi berperan sebagai alat untuk menyelaraskan visi, misi, dan tujuan lembaga dengan seluruh elemen organisasi, termasuk guru, staf, dan siswa. Pemimpin yang mampu berkomunikasi secara strategis dapat membangun motivasi dan semangat kerja di kalangan tenaga pendidik, menciptakan budaya kolaborasi yang mendukung inovasi dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik juga memungkinkan pengelolaan konflik secara efektif, sehingga hambatan yang muncul dalam organisasi dapat diatasi dengan solusi yang konstruktif (Rubinstein, 2014). Misalnya, perbedaan pendapat tentang metode pembelajaran atau kebijakan sekolah dapat diselesaikan melalui dialog terbuka yang melibatkan semua pihak, menghasilkan keputusan yang lebih inklusif dan adil.

Lebih jauh, komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dan orang tua memberikan kontribusi penting dalam memastikan kesinambungan proses pendidikan di rumah dan sekolah. Ketika orang tua mendapatkan informasi yang jelas dan teratur tentang perkembangan akademik dan kebutuhan anak mereka, mereka dapat berperan lebih aktif dalam mendukung pembelajaran di rumah. Komunikasi yang transparan ini juga memperkuat hubungan kepercayaan antara sekolah dan orang tua, menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung

perkembangan siswa (Ruslan, 2020). Selain itu, hubungan yang komunikatif dengan komunitas dan mitra strategis, seperti lembaga non-profit, perusahaan, atau pemerintah, membantu lembaga pendidikan mendapatkan sumber daya tambahan untuk meningkatkan kualitas program dan fasilitas pendidikan.

Komunikasi juga memiliki kontribusi besar dalam adaptasi terhadap perubahan, terutama di era digital. Dengan kemajuan teknologi informasi, komunikasi telah menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan penerapan sistem pembelajaran daring dan manajemen berbasis teknologi. Guru, siswa, dan orang tua dapat berkomunikasi melalui platform digital yang menyediakan akses informasi real-time, meningkatkan keterlibatan dan efisiensi dalam proses pendidikan. Selain itu, komunikasi yang berbasis teknologi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjangkau lebih banyak siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil, sehingga mendukung akses pendidikan yang lebih inklusif.

Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun hubungan, mengelola organisasi, dan menciptakan inovasi dalam pendidikan. Dengan komunikasi yang efektif, semua elemen dalam sistem pendidikan dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan generasi yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan keterampilan komunikasi di semua tingkat pendidikan adalah langkah strategis yang tidak dapat diabaikan.

D. Kesimpulan

Komunikasi memiliki urgensi dan kontribusi yang sangat penting dalam manajemen pendidikan, karena berfungsi sebagai penghubung utama yang menyatukan berbagai elemen dalam sistem pendidikan menuju tujuan bersama. Dalam aspek urgensi, komunikasi menjadi kunci untuk menyampaikan visi, misi, dan kebijakan lembaga kepada seluruh pihak terkait, memastikan keselarasan pemahaman, tindakan, dan keberlanjutan dalam pelaksanaan strategi pendidikan. Komunikasi juga mendukung pengambilan keputusan yang inklusif, pengelolaan konflik, serta adaptasi terhadap perubahan, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan baru.

Sementara itu, kontribusi komunikasi terwujud dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui interaksi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua, serta dalam penguatan hubungan eksternal dengan komunitas, mitra strategis, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang transparan, dua arah, dan berbasis teknologi modern tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan, tetapi juga memperluas akses, mendukung partisipasi aktif, dan mendorong inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan adanya komunikasi yang efektif, setiap komponen dalam sistem pendidikan dapat bersinergi secara optimal, menjadikan komunikasi sebagai fondasi strategis yang esensial untuk memastikan keberhasilan manajemen pendidikan dalam menciptakan generasi berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing global.

E. Referensi

- Abdullayev, A. A. (2020). System of information and communication technologies in the education. *Science and World International Scientific Journal*, 2(5), 19.
- Barlian, U. C., & Ismelani, N. (2022). Metaverse sebagai upaya menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2133–2140.
- Casillas Martín, S., Cabezas Gonzalez, M., & Garcia Penalvo, F. J. (2020). Digital competence of early childhood education teachers: attitude, knowledge and use of ICT. *European Journal of Teacher Education*, 43(2), 210–223.
- Christensen, T., & Læg Reid, P. (2020). The coronavirus crisis—crisis communication, meaning-making, and reputation management. *International Public Management Journal*, 23(5), 713–729.
- Dar, M. A., & Dar, H. M. (2019). Contribution of effective communication in educational settings: A critical review. *International Journal of Research in All Subjects in Multi Languages*, 7 (8), 13–20.
- Diana, D., & Misran, M. (2021). Peran Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 1–8.

- Eriyanti, E., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal dan manajemen konflik terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2998–3004.
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st century skills frameworks: systematic review. *Sustainability*, 14(3), 1493.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrionthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan peluang dalam pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363.
- Khoiruddin, A. (2012). Peran Komunikasi dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 23(1). <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/17>
- Kwan, P. (2020). Is transformational leadership theory passé? Revisiting the integrative effect of instructional leadership and transformational leadership on student outcomes. *Educational Administration Quarterly*, 56(2), 321–349.
- Lin, X., & Lin, C. (2020). Communication theories applied in mentimeter to improve educational communication and teaching effectiveness. *4th International Conference on Culture, Education and Economic Development of Modern Society (ICCESE 2020)*, 870–875.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100.
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1245–1252.
- Nasukah, B., Sulistyorini, S., & Winarti, E. (2020). Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81–93.
- Qobilovna, A. M. (2023). Communicative competence as a factor of teacher's professional competency. *American Journal Of Social Sciences And Humanity Research*, 3(09), 32–44.
- Ramadhani, L., Johar, R., & Ansari, B. I. (2021). Kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari keterlibatan siswa melalui pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(1), 68–84.
- Rubinstein, S. A. (2014). Strengthening Partnerships: How Communication and Collaboration Contribute to School Improvement. *American Educator*, 37(4), 22–28.
- Ruslan, M. (2020). Contribution of principal transformational leadership and interpersonal communication through work motivation on teacher performance at all state junior high schools in banjarmasin utara sub-district. *Journal of K6 Education and Management*, 3(2), 178–186.
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam manajemen konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163–174.
- Xie, F., & Derakhshan, A. (2021). A conceptual review of positive teacher interpersonal communication behaviors in the instructional context. *Frontiers in Psychology*, 12, 708490.